

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Konsep dasar pendidikan menurut Sa'ud dan Makmun (2011:8) adalah upaya mempercepat pengembangan potensi setiap individu agar mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, keimanan dan ketaqwaan setiap individu. Pendidikan dinyatakan sebagai sistem dengan komponen saling berhubungan dan mempengaruhi setiap individu atau peserta didik sebagai berikut. (1) individu atau peserta didik memiliki potensi dan kemampuan untuk berkembang dan dikembangkan; (2) individu atau peserta didik memiliki upaya sengaja, terencana, efektif, efisien, produktif, dan kreatif; (3) hubungan antara pendidik dan peserta didik dinyatakan dalam situasi pendidikan yang dijadikan landasan tempat berpijak, tindakan yang dapat digolongkan sebagai tindakan pendidikan; (4) struktur sosiokultural diantaranya kenyataan berupa norma yang bersumber dari alam, budaya dan religi dilihat dari lingkungannya; (5) tujuan yang disepakati antara hubungan pendidik dan peserta didik tidak bertentangan dengan tuntunan normatif sosiokultural dimana pendidikan tersebut tumbuh dan berkembang. Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa konsep dasar pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, baik perkembangan fisik maupun psikis peserta didik serta sesuai dengan norma yang ada di lingkungan pendidikan.

Menurut Sholihah dan Mahmudi (2015:176) pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa depan adalah pendidikan yang mampu

mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik harus mampu menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari, saat ini maupun dimasa yang akan datang. Menurut Saefudin (2012:38) matematika merupakan salah satu ilmu yang diajarkan di sekolah. Mata pelajaran matematika perlu diajarkan kepada peserta didik agar memiliki kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mampu untuk bekerja sama. Kemampuan ini dikembangkan dalam diri peserta didik agar peserta didik mampu memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup dalam keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Kemampuan yang harus dimiliki peserta didik salah satunya adalah kemampuan berfikir kreatif. Kemampuan berfikir kreatif menurut Lestari dan Yudhanegara (2015:89) adalah kemampuan menghasilkan ide atau gagasan baru dalam suatu cara menyelesaikan soal atau masalah. Kemampuan berfikir kreatif matematis merupakan kombinasi dari berfikir logis dan berfikir divergen berdasarkan instuisi, tetapi memperhatikan fleksibilitas, kefasihan, dan pembaharuan. Sehingga kemampuan berfikir kreatif adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk menghasilkan suatu ide yang dipicu dari beberapa masalah yang dimunculkan. Indikator kemampuan berfikir kreatif antara lain kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Mei 2019 di SMPN 5 Jember, peserta didik hanya mampu menyelesaikan soal sesuai contoh dan cara yang telah diajarkan oleh guru. Sehingga ketika mendapat soal dalam bentuk atau

model lain peserta didik cenderung tidak dapat menyelesaikan soal tersebut. Hal ini mengakibatkan kemampuan berfikir kreatif matematis peserta didik kurang terasah. Untuk mengasah kemampuan berfikir kreatif matematis peserta didik dibutuhkan suatu media atau bahan ajar. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan yaitu lembar kerja peserta didik atau sering disebut LKPD.

LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan guru untuk membantu dalam proses pembelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik menurut Depdiknas (dalam Prastowo, 2014:268) merupakan lembaran – lembaran berisi tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja peserta didik merupakan bagian dari bahan ajar yang disajikan dalam bentuk tertulis. Keuntungan menggunakan LKPD adalah memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan bagi peserta didik akan memudahkan dalam belajar mandiri dan belajar memahami mengerjakan tugas secara tertulis. Dari pernyataan tersebut LKPD merupakan salah satu bahan ajar tertulis yang disusun secara sistematis berisi tugas, materi, dan petunjuk penyelesaian soal yang dapat dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik. LKPD dapat dibuat dengan beberapa pendekatan, salah satunya LKPD pemecahan masalah berbasis *open ended*.

Pemecahan masalah berbasis *Open Ended* menurut Becker dan Shimada (dalam Lestari dan Yudhanegara, 2015:41) merupakan pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan dengan lebih dari satu jawaban atau satu solusi. Pemecahan masalah berbasis *open ended* adalah pemberian soal kepada peserta didik yang mengharuskan peserta didik untuk menganalisis, menjelaskan dan membuat dugaan, tidak hanya menyelesaikan, menemukan dan menghitung. Pemecahan masalah berbasis *Open Ended* dapat dikatakan dengan metode

penyelesaian masalah terbuka. Pembelajaran seperti ini memberikan keleluasaan terhadap peserta didik untuk memperoleh pengetahuan. Kemampuan berfikir kreatif dan pemecahan masalah dapat dikembangkan dengan bantuan media pembelajaran.

Menurut Siswono dan Mahmudi (dalam Fardah, 2012:2) dalam mengidentifikasi dan mengenali kemampuan berfikir kreatif matematis siswa dapat dilakukan dengan mengembangkan tugas atau tes berfikir kreatif. Mengukur kemampuan berfikir kreatif matematis siswa dapat menggunakan berbagai macam tes atau pemberian tugas. Getzel dan Jackson (dalam Fardah, 2012:3) menggunakan tugas yang mempunyai banyak jawaban. Tes ini merupakan pemecahan masalah berbasis *open ended* dengan suatu permasalahan dan mempunyai beberapa solusi. Pembelajaran *open ended* dimulai dengan penyajian masalah, kemudian berlanjut dengan penggunaan banyak jawaban benar dengan tujuan memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam menemukan sesuatu yang baru.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dengan judul “**Pengembangan Bahan Ajar LKPD pada Materi Statistika Berbasis Masalah *Open Ended* untuk Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Jember**”.

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan LKPD pada materi statistika kelas VIII pembelajaran matematika berbasis masalah *Open Ended* untuk kemampuan berfikir kreatif matematis siswa.
2. Mengetahui hasil penerapan LKPD pada materi statistika kelas VIII pembelajaran matematika berbasis masalah *Open Ended* untuk kemampuan berfikir kreatif matematis siswa.

1.3 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis masalah *Open Ended*. Spesifikasi LKPD ini adalah penelitian difokuskan pada pengembangan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan salah satu bahan ajar dalam bentuk tertulis yang mempermudah peserta didik untuk belajar secara mandiri. LKPD berisi lembaran tugas yang harus dikerjakan peserta didik beserta petunjuk atau langkah – langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. LKPD dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok. LKPD ini disusun dengan menggunakan pendekatan masalah berbasis *open ended* pada materi statistika kelas VIII untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif matematis siswa yang meliputi kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi.

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pengembangan bahan ajar LKPD diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif matematis siswa. Peningkatan kemampuan ini ditinjau dari proses penyelesaian soal matematika sesuai aspek berfikir kreatif matematis siswa seperti kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*).

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan

Peneliti berasumsi bahwa keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari kemampuan berfikir kreatif matematis siswa. Kemampuan berfikir kreatif matematis dapat dilihat pada saat proses pengerjaan LKPD berbasis masalah *Open Ended*. Sedangkan dalam penelitian pengembangan LKPD ini peneliti memiliki keterbatasan diantaranya.

1. LKPD yang dikembangkan berdasarkan pemecahan masalah berbasis *open ended*.
2. Penelitian pengembangan LKPD ini dilakukan pada siswa kelas VIII. Sekolah yang dipilih sebagai tempat uji coba yaitu SMPN 5 Jember.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini yaitu statistika untuk matematika SMP/Mts kelas VIII.

1.6 Definisi Operasional

1. Kemampuan berfikir kreatif adalah kombinasi dari berfikir logis dan divergen yang memperhatikan fleksibilitas, kefasihan, dan kebaruan untuk menghasilkan ide atau gagasan baru sebagai solusi alternatif dalam memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah yang telah diberikan. Kemampuan menghasilkan atau mengembangkan sesuatu yang baru ini cenderung berbeda dari ide yang biasa dihasilkan kebanyakan orang.
2. LKPD dapat disimpulkan lembaran – lembaran tugas yang dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok. Lembaran – lembaran ini disertai materi ajar, tugas yang berkaitan dengan materi, dan petunjuk atau arahan secara terstruktur.

3. Masalah berbasis *Open Ended* adalah suatu pembelajaran yang dirumuskan sedemikian rupa sehingga mempunyai lebih dari satu solusi penyelesaiannya.

